

**MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 3 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1
di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang*



**TEJA WAHYUDI
1103505/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

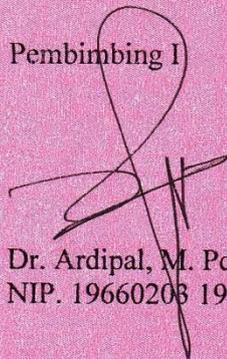
SKRIPSI

Judul : Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Batusangkar
Nama : Teja Wahyudi
NIM/TM : 1103505/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Oktober 2015

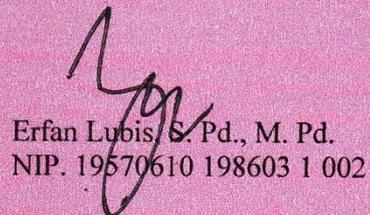
Disetujui oleh:

Pembimbing I



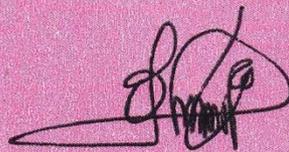
Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II



Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

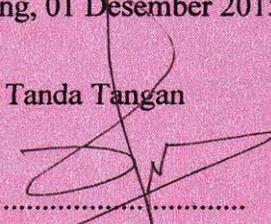
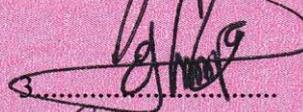
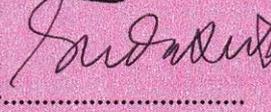
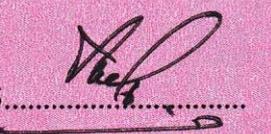
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 3 Batusangkar

Nama : Teja Wahyudi
NIM/ TM : 1103505/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Desember 2015

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M. Pd.	1..... 
2. Sekretaris : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	2..... 
3. Anggota : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3..... 
4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	4..... 
5. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	5..... 



SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teja Wahyudi
NIM/TM : 1103505/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Skripsi saya dengan judul “Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Batusangkar”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Teja Wahyudi
NIM/TM : 1103505/2011

ABSTRAK

Teja Wahyudi (2015) : Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 3 Batusangkar

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Batusangkar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yaitu siswa kelas VII.5, dengan instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai peneliti utama dengan instrument tambahan seperti seperangkat alat tulis, dan kamera foto. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan sekunder, kemudian disusun secara sistematis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa perhatian, bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Dan faktor ekstern berupa keluarga, sekolah, dll. Dari hasil penelitian yang peneliti amati mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa didapatkan hasil penelitian bahwa, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar ini disebabkan oleh kurangnya strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih cenderung memberikan materi berupa teori dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Sedangkan untuk pembelajaran seni musik di butuhkan pembelajaran berupa teori dan praktek secara seimbang, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa kita kirimkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan dalam setiap aktivitas yang kita jalani, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 3 Batusangkar.”

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, arahan, dan masukan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan mengenai penelitian, penulisan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
2. Bapak Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan mengenai penelitian, penulisan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
3. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Drs. Syahrel, M.Pd selaku tim pembahas/penguji skripsi yang telah bersedia datang untuk menghadiri ujian komprehensif di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
 6. Staf dosen dan administrasi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
 7. Kedua Orang Tua penulis tercinta yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam melakukan setiap aktivitas penelitian.
 8. Teman-teman Sendratasik tahun 2011 yang telah memberikan motivasi, berbagi ilmu dan dorongan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian dan
- Untuk kesempurnaan skripsi dan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak. Atas masukan dan saran yang diberikan penulis haturkan terima kasih.

Padang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	7
1. Teori Belajar	7
2. Teori Minat	13
3. Pengertian Musik dan Pembelajaran Seni Musik	23
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMPN 3 Batusangkar	32
1. Kondisi Fisik SMPN 3 Batusangkar	32
2. Kondisi Non Fisik SMPN 3 Batusangkar	34
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batusangkar	35
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMPN 3 Batusangkar	36
1. Pertemuan Pertama	42
2. Pertemuan Kedua	45
C. Pembahasan	58
BABV PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gerbang SMPN 3 Batusangkar dan Foto Bersama dengan Siswa Kelas VII	32
Gambar 2. Apel Pagi dan Lokasi Sekolah Pada Bagian Dalam SMPN 3 Batusangkar	36
Gambar 3. Sebagian Siswa yang Berminat dalam Pembelajaran Seni Musik	48
Gambar 4. Siswa Tampak Tidak Serius dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Musik	49
Gambar 5. Siswa Mengantuk di Saat Proses Pembelajaran Seni Musik Berlangsung	51
Gambar 6. Siswa Lebih Banyak yang Mengbrol Dibandingkan dengan Mendengarkan Penjelasan Guru di Depan Kelas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan disamping aspek-aspek lainnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar sejajar dengan negara lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan akan terus mengalami perubahan, penyempurnaan dan penyesuaian. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Oemar Hamalik tujuan pendidikan nasional yang dituangkan kedalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (2010:82). Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal

apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang telah dimilikinya.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu di luar diri. Minat atau Interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (2010:180). Sedangkan menurut Wrigstone dalam Asparini minat adalah salah satu faktor yang penting untuk mendorong mencapai usaha (prestasi) sesuai dengan apa yang direncanakan, misalnya siswa yang ingin mencapai prestasi belajar pada pendidikan seni tari, maka ia harus mempunyai minat belajar terhadap pendidikan seni tari. Minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minat (2009:1).

Dari pendapat di atas maka terlihatlah bahwa minat adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang khususnya siswa yang menuntut ilmu yang dapat menarik perhatian rasa senang, gembira terhadap suatu objek yang dilihat dan didengar, misalnya siswa mendengarkan dan melihat penjelasan mata pelajaran seni musik yang telah diberikan guru, dimana siswa sebagian mereka ada yang senang, gembira, suka terhadap pelajaran seni musik sehingga dapat menimbulkan minat belajar. Atau sebaliknya

mereka tidak menyukai pelajaran yang diberikan guru, maka secara tidak langsung tidak dapat menimbulkan minat belajar dalam diri mereka. Dengan demikian, minat dapat dimunculkan, dibentuk dan dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara, metode dan bahkan menggunakan media.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu: 1). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni faktor jasmani dan rohani siswa, faktor psikologis (seperti bakat, pengetahuan motif, kemauan dan kesadaran), dan faktor kelelahan. 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar siswa (2010:54).

Dari uraian di atas kita dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang faktor-faktor yang akan diteliti yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri dari faktor faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Faktor sekolah sangat mempengaruhi minat belajar siswa mencakup tenaga pengajar dan sarana prasarana sekolah. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang bukan dibidangnya akan mempengaruhi minat belajar siswa serta sarana dan prasarana sekolah ikut menjadi permasalahan bagi minat belajar siswa.

Dari observasi yang penulis lakukan di SMPN3 Batusangkar bahwa minat sangat mempengaruhi belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa siswa kurang berminat di dalam belajar seni musik. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni musik ini, karena dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan tentang teori saja, sehingga banyak siswa yang kurang mengerti dalam menerima pelajaran yang diberikan. Padahal dalam proses pembelajaran seni musik keseimbangan antara teori dan ilmu praktek yang diterima siswa sangat penting. Karena dengan memberikan teori dan praktek seni musik secara bergantian akan menghasilkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran seni musik dapat di lihat dari, disaat belajar terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang serius dalam memperhatikan pelajaran dan ada juga yang terlihat acuh tak acuh disaat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ada siswa terlihat tidak betah berada di dalam kelas, sehingga banyak siswa yang keluar masuk dalam jam pelajaran. Beberapa siswa juga terlihat sibuk mengerjakan tugas pelajaran lain daripada memperhatikan guru menjelaskan pelajaran seni musik. Bahkan ada siswa yang mengantuk disaat guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di SMPN 3 Batusangkar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran seni musik.
2. Guru lebih cenderung memberikan materi berupa teori daripada praktek sehingga siswa merasa bosan
3. Siswa tidak serius dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni musik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat belajar siswadalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di SMPN 3 Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.
3. Untuk menambah pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah.
4. Sebagai bahan referensi.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

1. Refni Susanti, 2010 dalam skripsinya yang berjudul Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kelas VII di SMP Negeri 2 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limo Puluh Kota, menjelaskan bahwa minat siswa pada pembelajaran seni tari termasuk tinggi dengan indikator kesenangan, pemanfaatan waktu dan kreativitas.
2. Desra Yeni, 2014 dalam skripsinya yang berjudul Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 4 Pulau Karam Padang, yang menjelaskan bahwa siswa cukup memiliki minat terhadap musik baik diluar kelas maupun didalam kelas (sekolah) namun perlu peningkatan.

B. Landasan Teori

1. Teori Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Menurut pendapat beberapa ahli, R. Gagne dalam buku Slameto memberikan dua definisi, yaitu : Pertama, belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; Kedua, Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Mustafa (2007 : 78) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki, stimulus yang datang dari luar merupakan rangsangan sehingga pelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka aktif, akan tetapi respon dan tanggapan yang muncul dari dalam diri siswa merupakan dasar utama berlangsungnya proses belajar.

Skinner (1950 : 93) belajar ialah tingkah laku. Ketika subjek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya angka responnya menurun. Karena itulah belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Kata Bruner dalam Slameto belajar tidak mengubah tingkah lakuseseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Sebab itu Bruner dalam Slameto mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "discovery learning environment", ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pula.

Dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut ini:

- a. Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- c. Menganalisis sequence. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari sesuatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-transfer apa yang sedang dipelajari.

- d. Memberi reinforcement dan umpan balik (feed back). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa "ia menemukan jawab"nya (2010:11-12).

Menurut Slameto mengatakan bahwa teori gestalt adalah belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan siswa, dan tujuan siswa. Hal itu terjadi bila berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (2010:10).

- a. Pengertian Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelum proses pembelajaran itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interkasi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, interaksi dalam berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Thorndike (1995 : 37) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tidak dapat diamati).

Untuk melengkapi mengenai pengertian belajar, maka ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar, antara lain :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/ kesadaran atau intrinsik motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan pembiasaan).
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 7) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

- 8) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- 9) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran gairah atau semangat belajar siswa.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Secara umum tujuan belajar itu dibagi menjadi tiga jenis

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, mengembangkan kemampuan berpikir tidak akan bisa tanpa adanya pengetahuan, begitupun sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol. Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk itu pada umumnya dengan model presentasi dan pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan akan mengembangkan cara berpikirnya sendiri untuk memperkaya pengetahuannya.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, ditiru semua prilakunya oleh para siswa. Dari proses observasi siswa mungkin juga akan menirukan prilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadinya proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses pada setiap diri siswa untuk kemudian dipraktekkan dalam pribadi siswa tersebut.

2. Teori Minat

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang, sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada diri orang itu untuk menyenangkan, memiliki dan

mempelajari tentang apa yang diminatinya. Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh“.

Pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat“. Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Sedangkan M. Dalyono (2010:56) juga berpendapat bahwa “Minat dapat timbul karena daya tarik luar dan juga datang dari hati sanubari“ Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan tidak akan dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mengerjakannya dengan seoptimal mungkin. Minat seseorang terhadap suatu objek akan tampak dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungannya dan juga dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan perasaannya termasuk perasaan senang maupun tidak senang terhadap suatu hal. Selain harus dapat membedakan antara perhatian dengan minat, agar tidak salah persepsi terhadap hal

tersebut. Menurut Slameto (2010:180) menyatakan: “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Jadi minat dapat tumbuh dan dikembangkan jika seseorang merasa senang terhadap suatu objek/kegiatan, apabila ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat

mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajari.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Menurut Sumardi Suryobroto (1988 :109) Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahirdengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Slameto (1991 : 182) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (minat dalam indikator keinginan dan perhatian).

Menurut Klausimeir dikutip oleh Suprapti (1989 : 20) mengemukakan bahwa minat memiliki 5 karakteristik, yaitu :

- a. Minat selalu berkaitan dengan aktivitas.
- b. Minat bersifat menetap.

- c. Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu.
- d. Penerimaan dan penolakan untuk berbuat.
- e. Kesiapan untuk berbuat.

Menurut Slameto (2003 : 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.

1) Fungsi minat dalam belajar menurut Abdul Wahid adalah sebagai berikut :

- a) Minat Mempengaruhi Bentuk Intesitas Cita-cita

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat kesehatan fisiknya maka bercita-cita menjadi dokter.

b) Minat Sebagai Tenaga Pendorong yang Kuat

Sebagai contoh minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c) Prestasi Selalu di Pengaruhi oleh Jenis dan Intensitas

Minat seseorang meskipun di ajar oleh guru yang sama dan di beri peajaran antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini di pengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d) Minat yang Terbentuk Sejak Kecil atau Masa Kanak-kanak

Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karna minat membawa kekuatan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karna semua tugas di kerjakan dengan penuh sukarela. Dan apa bila minat tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang

besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik baiknya sebab tidak adanya daya tarik dalam diri siswa. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa maka ia akan mudah di pelajari dan di simpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

2) Metode membangkitkan minat belajar siswa

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan pelajaran baik secara individual ataupun secara kelompok.

a) Metode Tanya Jawab

Menurut Saiful dan Aswan zain (2006:94) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa terhadap guru. Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud untuk menyimpulkan pelajaran, dengan di bantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

b) Metode Resitasi (Penugasan)

Menurut Saiful dan Aswan Zain (2006;85) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah. Metode penugasan ini bertujuan untuk merangsang anak aktif baik secara individual maupun secara kelompok (Pupuh & Sabry, 2007;64)

c) Metode Diskusi

Metodediskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih, yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat (Pupuh & Sabri 2007;62). Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998dalam Wina Sanjaya, 2007;154). Tujuan lain dari penggunaan metode ini menurut Pupuh & Sobry (2007;62) adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam.

d) Metode Praktek

Metode praktek adalah cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, yang dimulai dari persiapan alatpraktek,

petunjuk penggunaan alat praktek, pemberian contoh untuk mempraktekkannya, dan seterusnya sampai pada pengambilan kesimpulan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan persoalan sendiri. Serta siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang nyata. Dengan praktek siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- a) Kesehatan yaitu kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- b) **Inteligensi dan Bakat** yaitu kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah dan juga begitu sebaliknya.
 - c) **Minat dan Motivasi** yaitu dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Sedangkan motivasi adalah penggerak / pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.
 - d) **Cara belajar** yaitu cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
2. **Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)**
- a) **Keluarga** yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

- b) Sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- c) Masyarakat yaitu keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar dan juga begitu sebaliknya.
- d) Lingkungan sekitar yaitu keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar dan juga begitu sebaliknya (2009:55-60).

3. Pengertian Musik dan Pembelajaran Seni Musik

Pengertian musik sebagai seni dan musik sebagai pengetahuan telah banyak diutarakan banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 602) juga dipaparkan makna kata “musik” sebagai :

(1) Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsure keharmonisan di antara ketiganya, terutama pada saat musik itu diwujudkan dengan menggunakan alat-alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi.

Di dalam kamus itu juga dijelaskan bahwa apabila arti kata musik di lihat dari asal katanya, maka “musik” berasal dari kata “*Musikos*” atau “*Mosike*” dalam bahasa Yunani, yaitu nama dari salah satu dewa keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya arti kata musik secara Universal menurut Jamalus (1988: 43) adalah :

Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang dalam baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk musik vokal, instrumental, dan musik campuran antara vokal dan instrumental.

Dipandang dari sisi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vokal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan antara suara dan alat musik (musik vokal-instrumental). Khusus melalui penggunaan suara yang teratur, musik dapat membangkitkan respon manusia dalam arti media komunikasi kepada seseorang, baik untuk hal-hal yang bersifat penyampaian kesan secara individual maupun penyampaian pesan moral kepada masyarakat.

Tidak ketinggalan pula Jamalus (1988: 2) juga mencoba mendefinisikan musik sebagai karya seni yang mengandung tiga unsur dasar :

(a) *Irama*, yaitu suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari suatu kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat diartikan juga bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau asen pada not; (b) *Melodi*, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran tertentu) yang terdengar beraturan sert berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Rangkaian atau perpaduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya; dan (c) *Harmoni*, yaitu keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya yang dibunyikan secara serentak.

Namun pada penjelasan lain, Jamalus (1988: 7) juga mengatakan bahwa unsur musik dapat juga dikelompokkan atas dua golongan, yaitu unsur pokok musik dan unsur ekspresi musik. Unsur pokok musik terdiri dari irama dan melodi saja. Sedangkan unsur ekspresi musik meliputi desain harmoni, tempo, dan dinamika. Walaupun ada dua pandangan dalam hal pengelompokan unsur musik ini, tetap saja unsur musik dalam lagu mesti dilihat dalam suatu kesatuan yang untuk sebagai elemen pembentuk bangunan lagu atau komposisi.

Musik tidak akan berkembang seperti yang dirasakan saat ini tanpa adanya peran lembaga pendidikan yang mengajarkan musik dari generasi ke generasi, baik dalam dimensi pembelajaran musik di sekolah maupun pendidikan musik di lembaga-lembaga pelatihan musik professional. Pembelajaran seni musik adalah kegiatan musik di sekolah yang lebih

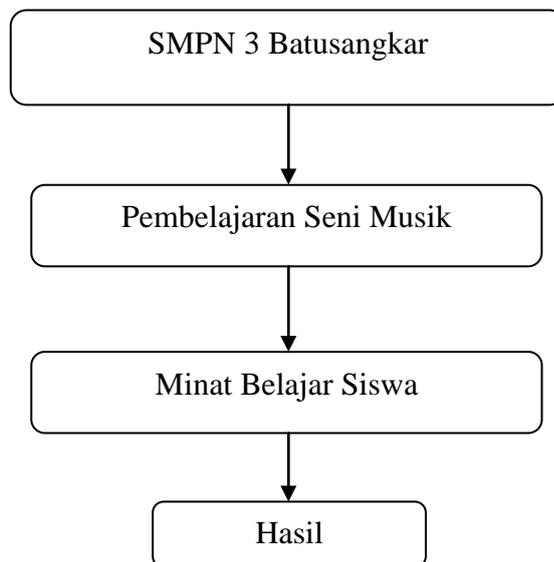
ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenal, memadukan dan atau melahirkan bunyi/suara dengan atau tanpa alat musik agar siswa memiliki kepekaan rasa untuk memenuhi kebutuhan musik secara psikologis dan mental.

Sehingga pembelajaran musik di sekolah umumnya diarahkan kepada pembelajaran konsep dan keterampilan yang tidak ditujukan membentuk keahlian professional. Sebab dalam ranah schooling musik (musik sekolah), memberikan pengalaman musikal dalam rangka pembentukan kepekaan rasa dan cita rasa musik untuk tujuan pembinaan sikap dan kepribadian justru lebih diutamakan.

C. Kerangka Konseptual

Di SMP Negeri 3 Batusangkar dapat kita lihat bahwa pada minat siswa terhadap pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Batusangkar. Maka pada penelitian ini akan digambarkan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti gambar dibawah ini :

Kerangka Konseptual



BABV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa di SMPN 3 Batusangkar pada pelajaran seni musik. Karena siswa dalam bermusik merasa kurang percaya diri, sebab guru bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teori dari pada belajar dalam bentuk praktek dalam seni musik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 3 Batusangkar pada mata pelajaran seni musik tersebut adalah:

1. Faktor Intern yaitu : 1). Masih kurangnya siswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran seni musik, 2). Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, 3). Masih kurangnya minat siswa dalam bertanya jika diberi kesempatan bertanya dalam pelajaran seni musik. Ini menunjukkan bahwa faktor intern yang mempengaruhi faktor psikologis yaitu : perhatian, minat, dan motivasi.
2. Faktor Ekstern yaitu : Dari hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa. Dan guru hanya lebih terfokus untuk memberikan pembelajaran berupa teori dibandingkan praktek disaat proses

pembelajaran, sehingga dengan cara mengajar yang masih menggunakan metode ceramah siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni musik yang seharusnya menarik.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan antara lain:

1. Bagi sekolah mencari guru seni budaya yang lebih menguasai materi yang akan diberikannya kepada siswa, supaya guru tersebut dapat mentransfer ilmunya secara maksimal dan berkualitas bagi pendidikan Indonesia.
2. Bagi guru harus membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni musik dengan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar. Diharapkan kepada guru seni musik untuk lebih teliti dan memahami serta dapat menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang lebih disenangi siswa, sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Bagi siswa perlunya kesadaran yang tinggi untuk berusaha terus menerus hasil belajar selama ini yaitu dengan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar seni musik.
4. Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan minat belajar anak dengan selalu memberinya perhatian juga pengawasan dan dapat

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dengan lebih baik.

5. Kepada para peneliti selanjutnya perlu adanya peningkatan data yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta : Balai Pustaka.
- Eni Rochaeni. 1989, *Seni Musik untuk SMP*, Bandung : Ganeca Exact.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hsalma. 2011. *Minat dalam Belajar*. (<https://hsalma.wordpress.com/2011/05/27/minat-dalam-belajar/>). Diakses tanggal 15/05/2015.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan : Media Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerbakawatja. 1992. *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet II, Jakarta : Gunung Agung.
- Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru & Calon Guru*, Jakarta : Rajawali pers.
- Sadirman, A. M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Minat Siswa*. Jakarta : Pusat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1993. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto. dkk. 2004, *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto, Sumardi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamariah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Penerbit Nasional.
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.